

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari di sekolah namun hasil belajar matematika masih rendah sehingga belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini berarti pembelajaran matematika belum efektif (Purba, 2017). Secara umum tidak banyak siswa yang menyukai matematika banyak siswa yang mengenal Matematika itu abstrak hanya berkaitan dengan rumus dan tidak ada pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari padahal pelajaran ini benar-benar berguna bagi kehidupan kita sehari-hari bahkan bagi orang biasa sekalipun dalam realitas pembelajaran matematika siswa mampu memahami permasalahan matematika yang dipresentasikan dalam soal yang pemecahannya tidak persis sama dengan contoh yang diberikan tidak sedikit pula siswa wa yang masih kesulitan untuk bukan materi dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari yang dimungkinkan penyajian proses pembelajarannya tidak kontekstual Selain itu siswa kurang mampu mengeksplorasi kemampuan dirinya dalam belajar yang dimungkinkan karena pola kebiasaan pembelajaran yang lebih banyak memberikan pengetahuan jadi daripada menemukan sendiri atau dengan bimbingan konsep bahwa ketika diberikan soal matematika sebagian besar siswa tidak tahu bagaimana memulai memecahkannya bahkan tidak jarang siswa tidak mengenal konsep yang disajikan dalam soal kemampuan pemahaman mengacu pada kemampuan untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat konstruk makna dari materi pembelajaran termasuk apa yang diucapkan ditulis dan digambar oleh guru. Pada dasarnya sifat dari matematika itu memang abstrak karena terdiri dari simbol-simbol hal itu yang menyebabkan peserta didik tidak tertarik untuk mempelajari matematika dan cenderung menganggap matematika itu sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan juga tidak ada pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari padahal pelajaran ini benar-benar berguna bagi kehidupan kita sehari-hari bahkan bagi orang biasa sekalipun. Selain itu selama ini pembelajaran matematika hanya bertujuan untuk meningkatkan

kecerdasan kognitif saja tanpa melibatkan nilai-nilai yang terkandung dalam matematika yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Uraian tersebut memperlihatkan bahwa lemahnya pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penyediaan dan pemanfaatan sumber-sumber belajar yang belum optimal proses pembelajaran cenderung memberikan pengetahuan jadi kepada siswa dan disajikan tidak dihubungkan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak bermakna belajar akan bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka panjang tetapi gagal dalam membekali pemahaman siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya proses belajar dalam diri siswa, adanya wawasan berpikir yang beragam sehingga Peserta didik dapat mempelajari berbagai konsep dan mampu mengkaitkannya dengan kehidupan nyata (Kurniati, 2018).

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia maka diperlukan pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai yang membentuk pendidikan yang membentuk peserta didik agar bertakwa dan berakhlak mulia yaitu melalui pendidikan islam. Selain itu tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah matematika. Karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di semua jenjang pendidikan formal. (fahrunrozi Fahrurrozi et al., 2020) Salah satu cara untuk membentuk akhlak mulia dalam pembelajaran matematika adalah dengan mendesain pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai Islam (Rahmadhani & Wahyuni, 2020). Saat ini seharusnya pembelajaran matematika diintegrasikan dengan pola ideologi Islam yang berlaku di masyarakat karena saat ini beberapa Negara Barat telah mengintegrasikan pola pembelajaran mereka dengan sistem ideologinya. Namun di Negara-negara Islam belum ada pengintegrasian pengajaran dengan ideologi islam.

Dalam pembelajaran matematika sangat penting untuk membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik, yang tidak hanya fokus pada bidang akademik saja (Kurniati, 2018) tetapi pendidikan moral pun penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan Islam dari setiap konsep matematika dalam setiap proses pembelajaran (Maarif, 2015). Untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar. Dengan pembelajaran matematika yang di desain dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami diharapkan dapat meningkatkan rasa syukur dari semua peserta didik atas segala ciptaan Allah di seluruh alam semesta ini dan meskipun pelajaran matematika ini adalah mata pelajaran yang umum (Khoirotunnafi'ah, 2018).

Bahan ajar adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Seorang pendidik seharusnya memperhatikan kemampuan peserta didik agar dapat membuat bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan. faktanya guru hanya menggunakan satu bahan ajar yang digunakan dalam menyampaikan materi. Materi pada bahan ajar yang ada belum terstruktur dengan baik, bersifat abstrak dan belum diintegrasikan dengan nilai-nilai islam (Rahmadhani & Wahyuni, 2020). Penanaman nilai karakter keislaman dalam pembelajaran matematika di sekolah sangat penting dilakukan salah satu caranya pendidik harus memiliki bahan ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai islam sehingga melalui bahan ajar yang disisipkan nilai-nilai Islam secara baik dapat membentuk kepribadian berakhlak mulia maka pendidikan yang terkait dengan nilai-nilai Islam akan membentuk kepribadian yang baik (Khoiriyah & Rizki, 2017). Selain itu dengan adanya bahan ajar yang terintegrasi nilai-nilai keislaman maka peserta didik tidak akan hanya berpikir bahwa matematika berupa rumus saja tetapi juga ada nilai-nilai islam yang terkandung di dalamnya.

Peserta didik sebagai manusia mengalami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-harinya. Sebaiknya pembelajaran yang dilakukan di sekolah menghadirkan kecakapan yang dapat peserta didik gunakan dalam kehidupannya. Dalam matematika, masalah-masalah nyata dari kehidupan sehari-hari. Matematika

merupakan suatu ilmu yang bersifat universal mampu berintegrasi dengan mata pelajaran yang lain maupun kehidupan nyata (Rostika, Junita : 2017). Perbandingan merupakan salah satu materi dalam pelajaran matematika yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen soal juga merupakan sesuatu yang penting dalam suatu pembelajaran yang dilakukan di sekolah selain dari bahan ajar, karena dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan matematis peserta didik (Sobarningsih et al., 2019). Jika pada tahap evaluasi hasil belajar peserta didik baik maka pembelajaran matematika bisa dikatakan efektif. Keefektifan pembelajaran merupakan hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan proses pembelajaran, dari hal itu berarti bahwa hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga proses pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di MTs Al-Mu'awanah diperoleh bahwa banyak peserta didik yang tidak menyukai dengan pelajaran umum seperti matematika, karena kebanyakan peserta didik lebih menyukai pelajaran agama. Peserta didik merasa pelajaran matematika sulit, karena banyaknya rumus yang sulit untuk dimengerti, dan MTs Al-Mu'awanah adalah sekolah yang berbasis keislaman tetapi dalam proses pembelajaran umum seperti matematika belum dikaitkan dengan nilai-nilai islam karena belum ada bahan ajar yang mencantumkan nilai-nilai islam, guru hanya menyampaikan materi sesuai dengan buku paket yang ada di sekolah tersebut yang semua bersifat umum dan belum terkait dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan kondisi pembelajaran matematika di MTs Al-Mu'awanah maka diperlukannya pengembangan tentang bahan ajar matematika yang terkait dengan nilai-nilai Islam. Maka dengan adanya bahan ajar matematika yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman diharapkan peserta didik tidak hanya cerdas dalam bidang akademik namun cerdas dalam spiritual juga emosional. Penyiapan dan penggunaan bahan ajar secara baik dan tepat yang terkait dengan nilai-nilai Islam, memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi yang didasari dengan nilai-nilai keislaman.

Materi perbandingan adalah salah satu materi mata pelajaran matematika yang diajarkan di kelas VII SMP/MTs tepatnya di semester genap. Peserta didik masih ada kesulitan dalam memahami materi perbandingan hal ini disebabkan karena penyajian materi yang masih cenderung kurang inovatif serta tidak sistematis dalam menyelesaikan soal materi perbandingan (Kurniati, 2018).

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang integrasi matematika dan nilai-nilai islam namun memiliki karakteristik masing-masing dalam tema tersebut sedangkan dalam penelitian ini penulis memfokuskan untuk mengembangkan bahan ajar yang terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi perbandingan senilai dan berbalik nilai.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Bahan Ajar yang Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman pada Materi Perbandingan** (Penelitian dan Pengembangan Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Mu’awanah)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar yang terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi perbandingan ?
2. Bagaimana keefektifan hasil pengembangan bahan ajar yang terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi perbandingan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar yang terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi perbandingan.
2. Untuk mengetahui keefektifan hasil pengembangan bahan ajar yang terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi perbandingan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman juga wawasan bagi peneliti dalam pengembangan bahan ajar matematika yang terintegrasi nilai-nilai keislaman dan untuk peneliti lainnya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam mengembangkan bahan ajar matematika yang terintegrasi nilai-nilai keislaman.

2. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran matematika dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran matematika karena merupakan sumber belajar yang menarik sehingga dapat juga menumbuhkan sikap spiritual peserta didik.

3. Bagi Guru

Manfaat bagi guru dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk menggunakan bahan ajar matematika yang terintegrasi nilai-nilai keislaman ini sebagai alternatif bahan ajar agar menambah ketertarikan peserta didik dalam mempelajari matematika.

E. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran matematika yang dirancang oleh guru harus mengeksplisitkan nilai-nilai agama. Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, pendidik dan peserta didik memerlukan adanya bahan ajar. Salah satu bahan ajar yang tepat adalah penggunaan bahan ajar misalkan pada mata pelajaran matematika. Dalam hal ini, khususnya pembelajaran matematika dengan menggunakan bahan ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Dengan bahan ajar yang terintegrasi nilai-nilai keislaman maka peserta didik tidak hanya dituntut memahami konsep matematika tetapi juga dapat memahami kaitan antara materi tersebut dengan nilai-nilai keislaman. Bahan ajar yang akan dibuat oleh penulis

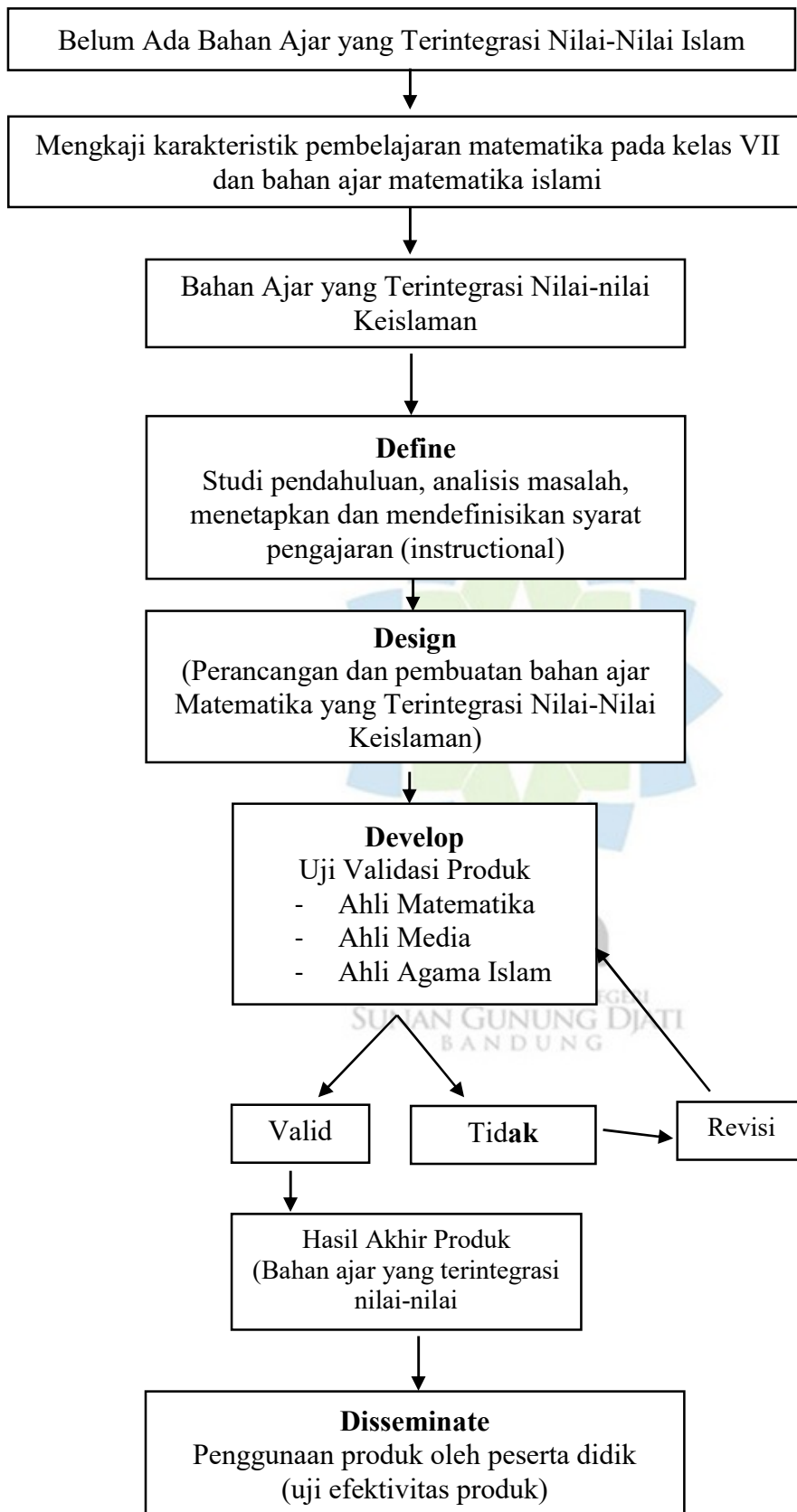
adalah bahan ajar yang terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi perbandingan.

Materi perbandingan dipilih karena materi perbandingan merupakan materi yang dapat dikembangkan dengan cara-cara yang mudah dipahami oleh peserta didik selain itu konsep materi perbandingan merupakan salah satu konsep matematika yang biasanya banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan karena banyak hal dalam kehidupan islami yang dapat dikaitkan dengan materi perbandingan beberapa contohnya yaitu mengenai pembagian warisan, pembagian waktu malam dan siang, perbandingan jumlah orang – orang kafir dan mukmin saat berperang.

Oleh karena itu, dalam setiap kesempatan guru menyampaikan pembelajaran matematika, maka pada bagian-bagian tertentu yang mempunyai kaitan dengan nilai keislaman seharusnya menanamkan pula nilai madrasah untuk mendidik anak didik menjadi muslim yang bertakwa mudah dicapai. Dengan demikian menyajikan dalam pembelajaran matematika adalah sangat mungkin dan bahkan menjadi keharusan.

Prosedur pengembangan dan penelitian bahan ajar yang terintegrasi nilai-nilai keislaman ini menggunakan desain model pengembangan Four-D dikemukakan oleh Thiagarajan dan Semmel dengan langkah – langkahnya yaitu pertama tahap Define (pendefinisian) yang meliputi studi pendahuluan secara teoritik dan empirik, yang kedua yaitu tahap Design (perancangan) yang meliputi pemilihan format dan perancangan awal perangkat pembelajaran, yang ketiga tahap Develop (pengembangan) yang meliputi kajian empirik tentang produk awal, melakukan uji-coba, revisi dan validasi dan yang keempat tahap Disseminate (penyebarluasan) yang meliputi penggunaan bahan ajar yang terintegrasi nilai-nilai keislaman oleh peserta didik di sekolah.

Kerangka berpikir adalah gambaran alur teoritis yang akan digunakan sebagai desain penelitian. Berikut ini ilustrasi kerangka berpikir pada gambar 1.1



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

F. Permasalahan Utama

Permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu proses pengembangan bahan ajar bahan ajar yang terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi perbandingan selain keefektifan hasil pengembangan dan respon peserta didik terhadap bahan ajar pun akan di teliti.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian dan pengembangan produk yang telah dilakukan sebelumnya yang menghasilkan bahan ajar yang terintegrasi nilai-nilai keislaman diantaranya :

1. Pengembangan perangkat pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai islam pada materi pokok bilangan bulat dan pecahan, menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran matematika yang terintegrasi nilai-nilai islam memenuhi kriteria valid, memenuhi kriteria kepraktisan dengan skor angket kepraktisan sebesar 204 yang memenuhi kriteria sangat mudah digunakan, skor lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran sebesar 131 yang memenuhi kriteria sangat baik, skor lembar aktivitas peserta didik sebesar 126 yang memenuhi kriteria baik, dan skor angket respon peserta didik yang positif. Kriteria keefektifan perangkat pembelajaran matematika dilihat dari persentase ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yaitu 63% . (fahurrozi Fahrurrozi et al., 2020)
2. Pengembangan bahan ajar himpunan matematika dikaitkan dengan nilai-nilai islam, menjelaskan bahwa hasil penelitian ini didapatkan rata-rata validasi ahli 81,48% (sangat layak). Kemudian, berdasarkan uji coba kelompok kecil peserta didik diperoleh persentase kepraktisan 82%. Sedangkan hasil uji coba lapangan dalam satu kelas diperoleh persentase keefektifan 66,67% (Khoiriyah & Rizki, 2017)
3. LKS Himpunan : Sebuah pengembangan matematika integrasi, menjelaskan bahwa hasil validasi ahli diperoleh kriteria sangat valid dengan nilai total 209, dan hasil uji kelayakan kriteria layak digunakan. Sedangkan uji kepraktisan LKS diperoleh dengan nilai total 277. Berdasarkan analisis uji coba lapangan,

penelitian ini menunjukkan bahwa LKS matematika integrasi memberikan hasil positif terhadap kemampuan afektif peserta didik dan memahami materi himpunan. (Riana & Ibrahim, 2019)

4. Pengembangan Modul Matematika Terintegrasi Nilai-nilai keislaman melalui pendekatan realistik Mathematic Education (RME) di Provinsi Riau, menjelaskan bahwa hasil perhitungan data hasil uji validitas oleh ahli teknologi pendidikan memperoleh Persentasi keidealan 85,19 dan oleh ahli materi pembelajaran memperoleh 86,42, serta penilaian praktikalitas pada saat uji coba memperoleh 84,14 hal ini menunjukan bahwa modul layak digunakan. (Yuniati & Sari, 2018)

